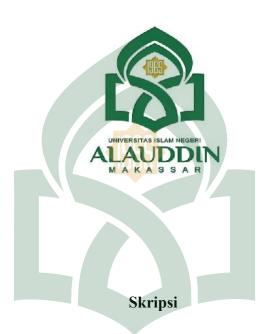
# PENGARUH PARTISIPASI ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 BIRINGBULU KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

MAKASSAR

Oleh:

**AMALIA**NIM: 20100113167

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR 2017

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia

NIM : 20100113167

Tempat/Tgl. Lahir : Lemoa, 22 Desember 1996

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1

Alamat : BTN. Paccinongan Harapan PA 19/16

Judul : Pengaruh Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar

Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu kecamatan Biringbulu Kabupaten

Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI** 

Samata, 22 November 2017

A K A S Penyusun,

<u>Amalia</u>

NIM: 20100113167

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Amalia, NIM: 20100113167, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi dengan judul: "Pengaruh Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa". Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Makassar, 16 Agustus 2017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI** 

ALAUDDIN

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syahruddin, M.Pd.

NIP: 19580504 198703 1 004

Pembimbing II

Istianah A. Rahman, S.Ag. S.Psi.M.Si.

NIP: 19680613 199803 2 003

#### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa," yang disusun oleh Amalia, NIM: 20100113167, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 8 November 2017 M bertepatan dengan 19 Safar 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 8 November 2017 M 19 Safar 1439 H

#### **DEWAN PENGUJI:**

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Thl., M.Ed.

Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.

Munaqisy I : Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.

Munaqisy II : Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si.

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syahruddin, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si.

Diketahui oleh: Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

Quaye

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., NIP, 19730120 200312 1 001

# KATA PENGANTAR بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

اِنَّ الْحُمْدَ للهِ خَمْدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَعْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا, مَنْ يَعْدِ اللهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. اَشْهَدُ اَنْ لَاالِهَ اِلَّا الله وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اللهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. اَشْهَدُ اَنْ لَاالِهَ اِلَّا الله وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اللهُ مَصَلَ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ.

Segala puji bagi Allah yang telah memberi sebaik-baik nikmat berupa iman dan islam. Salawat dan doa keselamatanku terlimpahkan selalu kepada Nabi Agung Muhammad Saw berserta keluarga dan para sahabat-sahabat Nabi semuanya.

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa". Dalam format sederhana, penulis menyusun skripsi ini sebagai karya ilmiah yang merupakan persyaratan memperoleh gelar kesarjanaan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penyelesaian tugas akhir ini dijadikan penulis sebagai proses pembelajaran, pengalaman, pendewasaan sekaligus rahmat dari Allah swt yang mampu mentransformasikan prespektif penulis dalam memaknai sesuatu.

Dalam merampungkan tugas akhir ini tidak lepas dari peran orang-orang yang oleh penulis dijadikan motivasi untuk segera merealisasikannya, dengan perasaan ikhlas dan pantang menyerah memperjuangkan cinta menjadi landasannya. Dengan penuh ikhtiar dan cinta penulis ingin mempersembahkan skripsi ini untuk Ibunda **Subaedah Dg. Ranging**, orang yang sangat berpengaruh dalam usaha saya mempelajari dan menumbuhkan rasa cinta yang hakiki, dan selalu memberi semangat yang tak bisa dijelaskan lewat kata-kata agar segera meraih cita-cita. Untuk Ayahanda *my hero* **M. Tahir Dg. Nongko**, tidak akan pernah kutemukan orang setegar dirinya sebagai tulang punggung keluarga. Serta

terima kasih untuk suamiku tersayang, yang tak hentinya memberikan dukungan serta bantuan sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Rasa terima kasih juga diberikan kepada pihak-pihak yang turut membantu, serta memberi pengaruh kepada penulis selama ini, yaitu :

- 1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., selaku Rektor, atas kebijaksanaan dan bantuan fasilitas yang diberikan.
- 2. Bapak Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.,selaku Dekan beserta Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Makassar, atas segala petunjuk dan dorongan moril yang telah diberikan kepada penulis.
- 3. Bapak Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Thi., M.Ed., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Usman, S.Ag., M.Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
- 4. Bapak Prof. Dr. H. Syahruddin M.Pd., Selaku pembimbing I dan Ibu Istianah A. Rahman, S.Ag., S. Psi., M.Si, selaku pembimbing II. Atas luangan waktu, pikirannya pada penulis hingga akhirnya penulis bisa menemukan pengetahuan baru dalam menyusun skripsi tugas akhir ini
- 5. Bapak Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.selaku penguji I dan Ibu Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si.selaku penguji II. Atas saran dan masukan pada penulis hingga penulis bisa menemukan pengetahuan baru.
- 6. Kakakku Saparuddin & Ny, Darwis, Misbahuddin, Akbar atas dukungan yang diberikan kepada penulis.
- 7. Bapak Drs. H. Syarifuddin Miri, B.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Biringbulu atas kerjasama dan partisipasi sehingga penulis bisa melakukan penelitian.
- 8. Bapak Muhammad Arif, S.Pd Daeng Lewa, Ibu Hasmawati, S.Pd, Bapak Abdul Rahman, S.Pd, Ibu Rostina, S.Ag, Ibu Johariah, S.Pd serta semua guru SMP Negeri 2 Biringbulu atas bantuan dan kemudahan yang di berikan kepada peneliti.
- 9. Keluarga besar Pendidikan Agama Islam Semua Angkatan, Hipma Gowa, dan teman-teman KKN Angkt. 54.

10. Sahabat-sahabatku Nur Afni, Lilis Mayani, Sarina, Mega Mustika, Tante Mariani, Amd., Kebid, Om Muksir Daeng Naba serta rekan-rekan mahasiswa (i) seperjuangan yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tapi setiap manusia berpotensi melakukan gerak menyempurna. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk referensi hidup di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak. Dan semoga Allah swt memberikan pahala yang melimpah atas segala kebaikan kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Warah<mark>matullah</mark>i Wabarakatuh

Gowa, 22 November 2017

Penyusun

LAUDDI

UNIVERSITAS ISLAM NE

# **DAFTAR ISI**

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	X
BAB I PENDAHULUAN	1-14
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	12
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15-36
	15-30
A. Partisipasi Orangtua	24
C. Kerangka Fikir	
	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37-49
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	37
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel  D. Metode Pengumpulan Data	38
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Validasi dan Reliabilitasi Instrumen	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50-69
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	70-71
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Penelitian	71
KEPUSTAKAAN	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAD DIWAVAT HIDID	93

# **DAFTAR TABEL**

3.1	Variabel Partisipasi Orangtua (X)
3.2	Variabel Motivasi Belajar PAI (Y)
3.3	Uji Validitas variabel Partisipasi Orangtua (X)
3.4	Uji Validitas variabel Motivasi Belajar (Y)
3.5	Hasil Uji Reliabilitas Koesioner
4.1	Keadaan Guru SMP Negeri 2 Biringbulu
4.2	Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 5
4.3	Peserta Didik Berdasarkan Kelas 5-
4.4	Gambaran Umum Orangtua Responden Berdasarkan Usia 5-
4.5	Gambaran Umum Orangtua Responden Berdasarkan Pendidikan 5
4.6	Gambaran Umum Orangtua Responden Berdasarkan Pekerjaan 5
4.7	Frekuensi Item Variabel Partisipasi Orangtua (X)
4.8	Frekuensi Item Variabel Motivasi Belajar (Y) 5
4.9	Hasil Uji Multikolinearitas
4.10	Hasil Uji Linearitas
4.11	Analisis Regresi Sederhana 6
4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi
4.13	Hasil Uji-t



#### **ABSTRAK**

Nama : Amalia NIM : 20100113167

Judul Skripsi : Pengaruh Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi

Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu

Kabupaten Gowa

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Partisipasi orangtua dalam memotivasi dan memperhatikan keperluan pendidikan anak—anaknya. Orangtua berperan penting dalam sebuah keluarga sehingga orangtua yang selalu memberikan partisipasi kepada anaknya akan senantiasa termotivasi untuk belajar, begitupun sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu.

Jenis penelitian ini tergolong kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan dua Variabel atau lebih. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner, dokumentasi, penelusuran referensi, dan dibantu dengan observasi untuk mencari fakta aktual. Dan metode analisis yang digunakan pada penulisan ini yaitu analisis regresi Sederhana yang digunakan untuk menerangkan beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu. Populasi Penelitian adalah semua Peserta didik di SMP Negeri 2 Biringbulu yang berjumlah 71 orang.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi sederhana, dan menggunakan uji t untuk menganalisis keeratan hubungan variabel secara individual, maka diperoleh persamaan regresi :Y= 6.586 + 0,767X. Kemudian dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai 0,604 yang menujukkan bahwa sekitar 60,4% variabel Partisipasi Orangtua dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi Belajar. Sedangkan sekitar 39,6% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian analisis data statistik, indikator-indikator pada penelitian ini bersifat valid dan variabelnya bersifat reliabel. Pada pengujian asumsi klasik, model regresi bebas multikolonieritas tidak terjadi heteroskedastisitas, dan berdistribusi normal.

**Kata Kunci :** Partisipasi Orangtua dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ini akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas agar tujuan atau keinginannya tercapai. Sedangkan menurut Winkel bahwa motivasi belajar yakni keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Anak yang sudah memiliki motivasi belajar tentunya akan lebih giat belajar sedangkan anak yang belum memiliki motivasi belajar inilah yang mengalami gangguan dalam belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut yakni faktor yang berasal dari dalam tubuh anak tersebut (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi faktor psikis, jasmaniah dan kematangan fisik anak. Faktor eksternal meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri anak tersebut seperti lingkungan belajar dan partisipasi orangtua. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi motivasi belajar seorang anak.<sup>2</sup>

Motivasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi orangtua. Orangtua yang memberikan partisipasinya secara optimal dalam kegiatan belajar, diharapkan anak akan merasa nyaman untuk belajar dan anak tersebut akan lebih

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011) h.158

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi. 2012) h.69

termotivasi dalam belajar. Perubahan yang begitu cepat mendorong manusia untuk mengembangkan potensi dirinya. Sasaran pendidikan sangat berhubungan dengan sekolah dimana sekolah berperan besar dalam kemajuan pendidikan. Kemajuan pendidikan tidak dapat lepas dari usaha peserta didik untuk belajar. Belajar sangat berguna agar peserta didik atau siswa memperoleh pengetahuan. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu motivasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Motivasi dapat berasal dari siswa itu sendiri dan orangtua serta guru. Banyak hal yang dapat diuraikan tentang peranan orangtua dan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Ruang lingkup yang menjadi pokok pembahasan yaitu konsep motivasi dan belajar, peranan orangtua dan guru, serta manfaat motivasi belajar.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas dan terampil. Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana dari upaya meningkatkan potensi kualitas diri setiap manusia agar tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter. Sumber daya manusia yang berkualitas itulah yang akan meningkatkan kualitas pendidikan sebuah negara. Pendidikan diperuntukkan bagi semua rakyat, dengan perhatian utama pada rakyat yang mengalami kesulitan dalam perekonomian keluarga. Hal ini dimaksudkan agar setiap warga dapat mengembangkan potensi dan kualitas dirinya. Seperti yang dicantumkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu. Pendidikan dapat ditempuh dari berbagai jalur pendidikan. Undangundang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan yaitu wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolahsekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur pendidikan ini berada di lingkungan masyarakat. Pendidikan informal merupakan jalur UNIVERSITAS ISLAM NEGERI pendidikan yang keberlangsungannya di keluarga yang berbentuk mandiri, sadar, dan bertanggung jawab. Ketiga jalur pendidikan tersebut harus saling melengkapi agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bagi semua pihak.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orangtua bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Partisipasi orangtua sangat penting dalam

\_

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

perkembangan anak. Orangtua yang memberikan segalanya untuk kegiatan belajar anak di rumah akan berbanding terbalik dengan orangtua yang hanya menyerahkan anaknya di sekolah. Orangtua yang menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya, akan turut serta dalam upaya pendidikan anaknya di rumah. Orangtua akan senantiasa mendidik anaknya di rumah. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dibanding di sekolah. Untuk mengimbangi perkembangan anak di sekolah, tentunya orangtua juga mengoptimalkan aktivitas belajar di rumah.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab bagi semua orangtua. Orangtua harus berpartisipasi sepenuhnya dalam pendidikan anaknya. Menurut Basrowi dalam Siti Irene, bentuk partisipasi orangtua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik. Partisipasi fisik berupa pengadaan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar di rumah. Fasilitas belajar dapat berupa pengadaan buku-buku penunjang belajar, meja dan kursi belajar yang layak, dan berbagai bentuk fisik lainnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, diharapkan siswa akan merasa nyaman untuk belajar dan siswa tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai tentunya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006) h.96

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Maunah Binti. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras 2009) h.96

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum. (*Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011) h.58

tugas yang diberikan guru akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan peserta didik yang kurang bahkan tidak memiliki fasilitas belajar dirumah akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas. Partisipasi nonfisik yang diberikan orangtua dapat berupa perhatian orangtua.

Slameto mengatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan perhatian orangtua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar.<sup>7</sup> Perhatian yang diberikan orangtua akan mendorong anak agar lebih giat belajar. Agar perhatian yang diberikan dapat diterima secara optimal, diperlukan komunikasi yang baik antara orangtua dan anak. Orangtua yang mempunyai komunikasi baik dengan anaknya akan lebih mudah dalam membina perkembangan pendidikan anak. Penyediaan waktu untuk anak juga diperlukan dalam membina pendidikan anak. Orangtua yang mempunyai waktu lebih lama untuk menemani anak dalam belajar, akan berdampak positif terhadap proses kegiatan belajar anak di rumah. Namun, orangtua yang kesehariannya disibukkan dengan bekerja dan waktu untuk menemani anak belajar sedikit, anak akan merasa bahwa dirinya tidak diperhatikan dan cenderung akan malas dalam belajar. Orangtua sedemikian ini akan menciptakan kondisi keluarga yang tidak harmonis. Kondisi inilah yang akan menyebabkan suasana belajar yang tidak kondusif di rumah.

<sup>7</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013)

Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana yang sedemikian akan memberi pengaruh negatif terhadap belajar anak. Untuk menciptakan suasana yang kondusif, perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Apabila suasana belajar yang kondusif dirumah tercipta, anak akan lebih termotivasi keinginannya untuk belajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan informasi yang saya dapat dari kepala sekolah SMP Negeri 2 Biringbulu bapak H. Syarifuddin Miri, BA mengatakan bahwa "partisipasi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Biringbulu kurang memadai, sebab sebagian besar masyarakat Biringbulu berprofesi sebagai petani sehingga banyak orangtua yang terlalu sibuk mengurus pertaniannya daripada anaknya sendiri. Orangtua seakan-akan ingin melimpahkan semua tanggungjawab dan amanah sepenuhnya kepada pihak lain terutama di lingkungan sekolah (guru)."

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi orangtua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. penulis berasumsi bahwa partisipasi orangtua dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik termasuk dalam mata pelajaran PAI. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dan peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar partisipasi orangtua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Biringbulu. maka dalam penelitian ini akan dikaji hal-hal yang berhubungan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar PAI pada peserta didik pada

<sup>8</sup> Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. h.63

6

SMP Negeri 2 Biringbulu. Atas dasar tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- Bagaimana pengaruh partisipasi orangtua peserta didik SMP Negeri 2
   Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa ?
- 2. Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa ?
- 3. Apakah partisipasi orangtua berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI peserta didik SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa?

## C. Hipotesis UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut: partisipasi orangtua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu.

## D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

## 1. Definisi Operasional

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati, dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu:

## a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah: partisipasi orangtua dilambangkan dengan (X). Partisipasi orangtua adalah keterlibatan orangtua menggunakan segala kemampuan mereka dan orangtua menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan memberikan perhatian terhadap anak-anaknya baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang menunjang pendidikan anaknya.

## b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah: motivasi belajar di lambangkan dengan (Y). Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau perubahan tingkah laku yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai suatu tujuan tertentu yang dapat di pengaruhi oleh keadaan internal dan

eksternal. Motivasi belajar akan mengarahkan seseorang pada saat kegiatan belajar.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, yang jumlahnya 71 orang.

## 3. Penegasan judul

## a. Partisipasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Menurut Made Pidarta dalam Siti Irene, partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan fisik atau mental yang dapat mendukung tercapainya suatu tujuan tertentu. Selanjutnya, Huneryear dan Hecman dalam Siti Irene, mengartikan partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta memberi tanggung jawab bersama mereka.

## b. Orangtua

Orangtua menurut M Arifin adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga. <sup>10</sup> Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia orangtua dapat diartikan sebagai berikut: Ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya, orang yang

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011) h.50-51

M Arifin. Teori-teori Conceling Umum dan Agama, (Jakarta: Golden Terayon Press) h.114

dihormati atau disegani di kampung, tertua).<sup>11</sup> Orangtua disini ialah ayah dan ibu yang membantu dan membimbing anak mereka sehingga semangat dalam belajarnya dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.<sup>12</sup>

#### c. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong dari segi intern maupun ekstern subjek untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan, bahkan motif dapat di artikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>13</sup>

## d. Belajar

Menurut Crow and Crow (dalam Sukmadinata) "belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru", sedangkan menurut Hilgard, sebagaimana dikutip oleh Sukmadinata belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi.<sup>14</sup>

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. <sup>15</sup> Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> http://:kamusbahasaindonesia. Org/Orangtua. Diakses: 02 Agustus 2016

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Zakiyah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996) h.76

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999) h.14

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) h.155

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1995) h.2

bergantung pada proses belajar serta ketekunan belajar yang dilakukan siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilannya (psikomotor), maupun sikapnya (afektif).

# e. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama dalam bermasyarakat mewujudkan persatuan nasional.<sup>16</sup>

#### f. Peserta didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamid*, yang artinya adalah "murid", maksudnya adalah "orang-orang yang mengingini pendidikan". Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah Thalib, jamaknya asdalah *Thullab*, yang artinya adalah "mencari", maksudnya adalah "orang-orang yang mencari ilmu". Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses

11

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Sinar Buana, 1992) h.73

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Syarif Al-Qusyairi. Kamus Akbar Arab-Indonesia. (Surabaya: Giri Utama) h. 68

pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>18</sup> Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian peserta didik, peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.<sup>19</sup>

## E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1. Setyaningsih, Peran Orangtua terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 Berbah) menggunakan metode kualitatif, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua harus senantiasa memperhatikan anak baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Guru tidak hanya memberikan ilmu atau informasi di ruang kelas, tetapi haru pula membantu anak sampai mereka beradaptasi dengan lingkungan.
- 2. Hendita Rifki Alfiansyah, judul skripsi Peranan orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon, menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi

\_

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Abu Hamadi. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) h. 251

belajar siswa kelas IV SD se-Gugus III, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon.

- 3. Cicih Sukaesih, judul skripsi Pengaruh perhatian orangtua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Limusnunggal 01 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor, menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus III, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon.
- 4. Nurzaidah Arida, judul skripsi Peranan Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini RA. Aisyiyah III Darulshalihin Kabupaten Sinjai, menggunakan metode kualitatif, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam membangkitkan motivasi belajar anak pada penelitian ini hanya menitikberatkan pada dua hal yaitu: guru berperan sebagai pengajar dan pelatih serta guru berperan sebagai pembimbing dan pengajar sehingga anak dapat motivasi dari dalam diri.

Oleh karena itu, penelitian yang akan saya lakukan di SMP Negeri 2 Biringbulu berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokus pada partisipasi dan motivasi belajar.

## F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

## 1. TujuanPenelitian

Setiap penulisan yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penulis tentunya jelas diketahui sebelumnya.

Maka dari itu sebuah karya ilmiah bisa difahami arah dan tujuannya. Suatu riset khusus dalam ilmu pengetahuan empiris pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan itu sendiri.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui partisipasi orangtua peserta didik SMP Negeri 2 Biringbulu.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI peserta didik SMP Negeri 2 Biringbulu
- c. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi orangtua terhadap motivasi belajar PAI peserta didik SMP Negeri 2 Biringbulu

## 2. KegunaanPenelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah untuk menyelesaikan masalah masalah yang ada dalam suatu organisasi atau lingkungan Masyarakat dan Kelurga sehingga ilmu yang dikuasai tidak hanya bersifat teoritis belaka.

Bagi kalangan akademik, diharapkan penyusunan skripsi ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan studi perbandingan serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

Bagi kalangan umum, diharapkan penelitian ini nantinya dapat berguna bagi para pembacanya dan dapat dipertimbangkan pengembangannya.

#### **BAB II**

#### **TINJAUAN TEORETIS**

## A. Partisipasi Orangtua

## 1. Pengertian Partisipasi Orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Siti Irene menjelaskan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Huneryear dan Hecman dalam Siti Irene, yang mengatakan bahwa partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. Hali serupa juga diungkapkan oleh Huneryear dan keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi

Morrison dalam Soemiarti Patnomodewo, keterlibatan orangtua yaitu proses di mana orangtua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orangtua memberikan berbagai bentuk partisipasinya guna menunjang aktivitas belajar anak di rumah. Orangtua terlibat dalam penyediaan fasilitas

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011) h.50

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. h.51

belajar yang memadai dan juga dukungan secara non fisik terhadap aktivitas belajar anak di rumah. <sup>22</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orangtua adalah keterlibatan orangtua dimana orangtua menggunakan segala kemampuan mereka dan orangtua menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan memberikan perhatian terhadap anak-anaknya baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang menunjang pendidikan anaknya.

## 2. Bentuk Partisipasi Orangtua

Bentuk partisipasi orangtua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Basrowi dalam Siti Irene, menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk partisipasi antara lain:<sup>23</sup>

## a. Partisipasi fisik

Menurut Irawati Istadi mengemukakan bahwa rumah sebagai basis pendidikan akan dapat dicapai dengan melengkapi fasilitas pendidikan. Orangtua yang menyadari akan pentingnya pendidikan anaknya, akan berusaha memenuhi segala kebutuhan pendidikan anaknya. Kebutuhan tersebut dapat berupa pemenuhan fasilitas belajar.<sup>24</sup>

Menurut Irawati Istadi rumah sebagai basis pendidikan akan dapat dicapai dengan melengkapi fasilitas pendidikan. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Irawati Istadi. *Istimewakan Setiap Anak*. (Bekasi: Pustaka Inti. 2007) h.169

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Soemiarti Patnomodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2003) h.124

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. h.58-59

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Irawati Istadi. *Istimewakan Setiap Anak*. (Bekasi: Pustaka Inti. 2007) h.168

## 1) Tempat belajar yang menyenangkan

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tidak harus mengeluarkan biaya yang banyak. Tempat belajar yang penataannya diatur sesuai dengan kemauan anak akan menimbulkan kesan menyenangkan bagi anaknya. Anak akan termotivasi dalam belajar karena kondisi tempat belajar yang dirasanya menyenangkan.

#### 2) Media informasi

Media informasi sangat beragam. Beberapa media informasi yang sering digunakan yakni televisi, komputer, radio, buku, majalah, dan internet. Untuk orang tua yang memiliki uang lebih mungkin akan mudah mendapatkan beberapa media informasi yang dibutuhkan oleh anak. Namun seringkali orang tua yang memiliki kondisi keuangan keluarga yang kurang mampu akan mengeluh dan kesulitan dalam pemenuhan media informasi bagi anaknya.

## 3) Perpustakaan ITAS ISLAM NEGERI

Menyediakan buku-buku penunjang aktivitas belajar anak sangat diperlukan. Buku-buku akan menjadi sumber ilmu bagi setiap anak. Karena untuk menumbuhkan motivasi kependidikan anak, buku adalah saran yang paling cepat. Kecintaan anak terhadap buku harus ditumbuhkan sedini mungkin dan rumah adalah tempat yang paling cocok untuk menumbuhkan kecintaan itu. Penataan buku-

buku harus dibuat sebaik mungkin, hal ini agar anak merasa nyaman dalam belajar.

Siti Irene menjelaskan peran orangtua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah antara lain:<sup>26</sup>

- 1) Menciptakan budaya belajar di rumah.
- 2) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah.
- 3) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- 5) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- 6) Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.
- 7) Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberian partisipasi fisik, orangtua akan berusaha memenuhi segala kebutuhan pendidikan anaknya berupa penyediaan fasilitas

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. h.66-67

belajar seperti tempat belajar yang menyenangkan, media informasi dan perpustakaan. Dengan adanya fasilitas belajar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan mampu memanfaatkan secara optimal.

## b. Partisipasi nonfisik

Partisipasi nonfisik dapat berupa perhatian orangtua yang diberikan kepada anaknya. Slameto mengatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar.<sup>27</sup>

Menurut Marijan apabila melihat anak melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas, jangan langsung marah-marah. Tegur dengan kalimat yang akrab, lembut dan menyejukkan hati anak sembari mengajari mengajarkan tugas yang benar. Dengan suasana demikian tidak terkesan di hati anak bahwa orang tuanya pemarah. Sebab anak melihat orang tua marah cenderung takut, bosan dan benci terhadapnya. Keterlibatan orang tua secara nonfisik inilah yang dapat membangkitkan semangat belajar anak.<sup>28</sup>

19

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013) h.105

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Marijan. *Metode Pendidikan Anak*. (Yogyakarta: Sabda Media. 2012) h.72

Morisson dalam Soemiarti Patmonodewo mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orang tua, yaitu:<sup>29</sup>

## 1) Orientasi pada tugas

Orientasi ini paling sering dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu harapan keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah, yang berkaitan sebagai staf pengajar, staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila anak-anak melakukan kunjungan luar. Bentuk partisipasi para orang tua tersebut adalah yang biasanya diharapkan para guru. Bentuk partisipasi lain yang masih termasuk orientasi pada tugas adalah, orang tua membantu anak dalam tugas-tugas sekolah.

## 2) Orientasi pada proses

Partisipasi orangtua didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang dihadapkan. Orientasi proses ini jarang dilaksanakan, karena sekolah seringkali menganggap bahwa umumnya orang tua tidak memiliki keterampilan untuk melaksanakannya.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Soemiarti Patnomodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah*.( Jakarta: PT Rineka Cipta.2003) h.125

## 3) Orientasi pada perkembangan

Orientasi ini membantu para orangtua mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberian partisipasi non fisik, orangtua memberikan perhatian kepada anaknya dan memberikan bimbingan serta arahan yang dilakukan secara sadar sehingga membangkitkan semangat belajar anak.

## 3. Tinjauan Islam tentang Partisipasi Orangtua

Partisipasi Orangtua dalam pandangan Islam diungkapkan dalam QS al-Tahrim/66: 6.

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." <sup>30</sup>

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari api neraka." Di pangkal ayat ini jelas bahwa semata-mata mengakui beriman saja belumlah cukup. Iman mestilah dipelihara dan dipupuk, terutama sekali dengan dasar iman hendaklah orang menjaga keselamatan diri dan seisi

21

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT. Bumi Restu 2002) h.431

rumahtangga dari api neraka. "yang alat penyalanya manusia dan batu." Batu-batu adalah barang yang tidak berharga yang tercampak dan tersebar dimana-mana. Batu itulah yang akan dipergunakan untuk jadi kayu api penyala api neraka. "Yang di atasnya ialah malaikat-malaikat yang kasar lagi keras sikap." Disebut di atasnya karena Allah memberikan kekuasaan kepala malaikat-malaikat itu menjaga dan mengawal neraka itu, agat apinya selalu menyala.<sup>31</sup>

Dalam ayat ini di jelaskan, bahwa tiap-tiap orang islam, wajib memelihara dirinya dari api neraka begitu juga keluarganya ( anak-anak dan istrinya). Oleh sebab itu wajib tiap-tiap orangtua mendidik anaknya, supaya beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia. Kalau mereka mendidiknya dengan didikan dan ajaran islam, wajib menyerahkannya kepada guru. Sedang pendidikan rumahtangga tetap terpikul di pundak orangtua, meskipun anaknya telah diserahkan ke sekolah pada guru Agama. Kalau orangtua tidak menyelenggarakan pendidikan anaknya sebagaimana mestinya, lalu anak itu berbuat dosa, maka orangtuanya turut bertanggungjawab dihadapan Allah atas kesalahan anak itu. Sebab itu kata orang: dosa anak adalah dosa orangtua. Tapi kalau orangtua telah melaksanakan pendidikan itu, tapi anak itu membandel juga, dan berbuat dosa maka orangtua telah lepas dari tanggungjawabnya. Sebaliknya kalau orangtua telah mendidik anaknya, sehingga ia menjadi anak yang saleh, maka orangtuanya mendapat pahala juga dari amalan anaknya, meskipun ia telah hancur dimakan tanah (meninggal). 32

\_

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar Juzu' XXVIII* (Jakarta, Pustaka Panjimas. 1985) h.309

 $<sup>^{\</sup>rm 32}$  Mahmud yunus,  $Tafsir\ Quran\ karim\ Bahasa\ Indonesia$  (Jakarta.PT. Hidakarya Agung Jakarta.2004) h. 839

Mujahid berkata, dalam Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri "Hendaklah engkau menjalankan hukum Allah kepada mereka, serta memerintahkan dan membantu mereka untuk melaksanakannya. Kewajiban seorang muslim untuk mengajari istrinya dan anaknya.<sup>33</sup>

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa tanggungjawab pendidikan terutama pendidikan islam bagi anak merupakan kewajiban bagi orangtua dan amanah dari Allah swt. Tugas pendidikan tidak dapat dilimpahkan sepenuhnya kepada pihak lain, termasuk juga pada sekolah, karena lembaga pendidikan tersebut diadakan adalah untuk membantu dalam arti memudahkan usaha orangtua dalam mengantarkan anak-anaknya memasuki masyarakat yang kompleks sebagai orang dewasa. Tanggungjawab utama dalam mempersiapkan anak-anak agar mampu berdiri sendiri, sepenuhnya berada ditangan orangtua sebagai pendidik kodrati.<sup>34</sup>

Sesungguhnya beban tanggungjawab seorang mukmin dalam dirinya dan keluarganya merupakan beban yang sangat berat dan menakutkan. Sebab neraka telah menantinya disana, dan dia beserta keluarganya terancam dengannya. Maka, merupakan kewajibannya membentengi dirinya dan keluarganya dari neraka ini yang selalu mengintai dan menantinya.

Berdasarkan pernyataan ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah tanggungjawab dan kewajiban orangtua terhadap anaknya terutama pada pendidikan islam dan orangtua diberi amanah oleh Allah swt untuk

\_

 $<sup>^{33}</sup>$  Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu katsir Jilid 9* (Jakarta. Pustaka Ibnu Katsir, 2011) h. 189

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Chaeruddin, B. Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga (Gowa, Alauddin University Press 2011) h.3

mendidik buah hatinya agar mampu mempersiapkan diri dimasa yang akan datang.

#### D. MotivasiBelajar

## 1. Pengertian Motivasi

Sardiman menyatakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>35</sup>

Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.<sup>36</sup>

Menurut Dimyati dan Mudjiono menyebutkan ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu:<sup>37</sup>

## a. Kebutuhan NIVERSITAS ISLAM NEGERI

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia rasakan.

## b. Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian

81

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2014) h.75

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011) h.158

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup>Dimyati & Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009) h.80-

tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

#### c. Tujuan

Tujuan adalah mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan atau keadaan dalam diri (pribadi) seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi akan mengarahkan seseorang untuk beraktivitas.

#### 2. Macam-macam Motivasi

Menurut Sardiman motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:<sup>38</sup>

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

# 1) Motif-motif bawaan.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

## 2) Motif-motif yang dipelajari.

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan,

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2014) h.86

- dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.
- b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis, yaitu:
  - Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
  - 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motif ini muncul karena adanya dorongan dari luar.
  - 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, dan untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
- c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi ini menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

#### d. Motivasi Intrinsik dan Ektrinsik

#### 1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

#### 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mengacu pada situasi belajar dimana pendorong motivasi berasal dari fakta bahwa keberhasilan penyelesaian tugas adalah sarana menuju tujuan tertentu yang lain. Chris Kyriacou berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik mengacu pada situasi belajar di mana pendorong motivasi berasal dari fakta bahwa keberhasilan penyelesaian tugas adalah sarana menuju tujuan tertentu yang lain. 39

Motivasi berfungsi sebagai pengarah kegiatan belajar seorang anak. Motivasi dapat menjadi pedoman baik tidaknya dalam tercapainya tujuan yang diinginkan seorang anak. Anak yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar tentunya akan bersungguh-sungguh dalam belajar, namun sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah akan malas-malasan dalam belajar.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Chris Kyriacou. *Effective Teaching Theory and Practice*. (Penerjemah: M.Khozim. Bandung: Nusa Media. 2011) h.53

## 3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam pandangan islam diungkapkan dalam QS al-Mujadalah/58:11.

يَتَأَيُّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلْمَجَلِسِ فَٱفْسَحُواْ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ٱللَّهُ لَكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَتٍ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿ وَٱللَّهُ اللَّهُ اللّهُ اللّهُو

## Terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" <sup>40</sup>

Dari ayat tersebut diatas, menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah swt, maka jelaslah bahwa menuntut ilmu adalah merupakan perintah lansung dari Allah. karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah beberapa derajat, serta diwajibkan untuk menuntut ilmu agama dan kedudukan orang yang menuntut ilmu harus mampu menjadi pengingat bagi orang yang tidak tau masalah agama serta mampu menjaga diri dari hal-hal yang bisa menjerumuskan kedalam lembah kenistaan. ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

28

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT. Bumi Restu 2002) h.544

Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah faktor fsikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam pertumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>41</sup>

Selanjutnya Hamzah B. Uno menyebutkan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>42</sup>

Winkel menjelaskan bahwa motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar berperan penting dalam memberikan semangat dalam kegiatan belajar siswa.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah suatu dorongan atau perubahan tingkah laku yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai suatu tujuan tertentu yang dapat di pengaruhi oleh keadaan internal dan eksternal. Motivasi belajar akan mengarahkan seseorang pada saat kegiatan belajar.

29

.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2014) h.75

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup>Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008) h.23

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi.2012) h.169

## 4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Menurut Sardiman ada tiga fungsi motivasi, yaitu:<sup>44</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan mengahadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono menjabarkan pentingnya motivasi belajar bagi siswa antara lain:<sup>45</sup>

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan temannya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.

86

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup>Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2014) h.85-

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Imyati & Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009) h. 85

e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.

Berdasarkan paparan di atas, motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Anak yang memiliki motivasi tinggi akan bersemangat dalam belajar. Sebaliknya anak yang memiliki motivasi rendah akan tidak bersemangat dalam belajar. Adanya motivasi, anak akan lebih giat belajar untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

# 5. Prinsip Motivasi Belajar

Kenneth H. Hoven dalam Oemar Hamalik mengemukakan prinsipprinsip motivasi sebagai berikut.<sup>46</sup>

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman, dukungam bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.
- b. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda.
   Murid-murid yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.
- Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan

166

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011) h. 163-

- yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.
- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*). Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan itu perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
- e. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongannya.

Beberapa prinsip yang diuraikan di atas guru berperan menerapkan prinsip-prinsip di sekolah, sedangkan orangtua berhak menerapkan prinsip-prinsip di rumah. Orangtua harus menyadari akan pentingnya prinsip-prinsip motivasi. Prinsip ini bisa digunakan sebagai petunjuk dalam rangka memelihara dan membangkitkan motivasi belajar.

# 6. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belaajr untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi antara lain:

- a. Keinginan untuk belajar
- b. Tekun dalam mengerjakan tugas.
- c. Lebih senang bekerja sendiri

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. h.83

- d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- e. Ulet dalam menghadapi kesulitan.

Anak yang mempunyai ciri-ciri seperti yang disebutkan diatas, anak tersebut mempunyai motivasi belajar. Orang tua perlu terlibat dalam mengoptimalkan motivasi belajar setiap anaknya.

## 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:<sup>48</sup>

## a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

# b. Kemampuan siswaSITAS ISLAM NEGERI

Keinginan seorang anak perlu diimbangi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu diimbangi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi hurud-huruf.

#### c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu motivasi belajar siswa.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Dimyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta.2009) h.100

# E. Kerangka Pikir

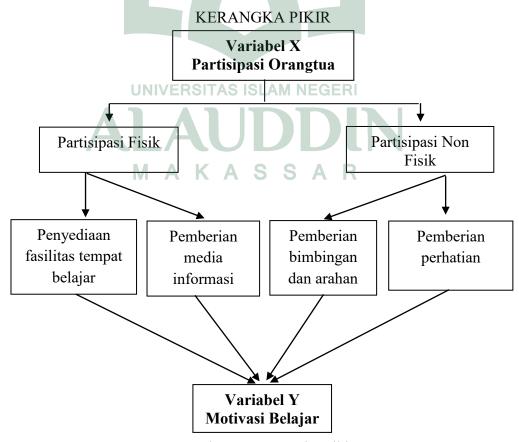
Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar ialah dorongan yang ada pada diri seseorang yang dapat dipengaruhi oleh keadaan internal maupun eksternal yang akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai tujuan tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya yaitu partisipasi orangtua di rumah. Partisipasi orangtua sangat berperan dalam pendidikan anaknya. Partisipasi orangtua adalah keterlibatan orangtua secara sadar baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang menunjang pendidikan anaknya. Bentuk partisipasi yang diberikan orangtua kepada anaknya dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Bentuk partisipasi fisik yang diberikan orangtua berupa penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajar di rumah seperti media informasi.

Fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, anak akan termotivasi dalam belajar, dan prestasinya akan meningkat. Orangtua yang menyadari akan pentingya pendidikan anaknya tentu akan berusaha menyediakan fasilitas belajar bagi anaknya. Fasilitas belajar yang memadai akan membantu anak ketika sedang belajar di rumah, namun sebaliknya fasilitas belajar yang kurang memadai dapat menghambat aktivitas belajar anak di rumah.

Bentuk partisipasi non fisik yang diberikan orangtua berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak dan pemberian motivasi belajar. Perhatian

yang diberikan orangtua kepada anaknya ketika sedang belajar dapat membangkitkan semangat bagi anak. Orangtua yang selalu mendampingi anaknya pada saat belajar akan memberikan dorongan semangat dan motivasi bagi anaknya agar lebih giat dalam belajar. Bentuk wujud dari perhatian diantaranya mendampingi anak pada saat belajar, memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memberikan bimbingan pada anaknya. Anak yang merasa bahwa dirinya diperhatikan orangtuanya akan lebih semangat dan termotivasi dalam aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh partisipasi orangtua terhadap motivasi belajar anak. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel bebas yaitu partisipasi orang tua dan variabel terikat yaitu motivasi belajar. Skemanya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### **BAB III**

#### METODOLOGI PENELITIAN

#### H. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengeksploitasi data dilapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang Pengaruh Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa: Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.<sup>49</sup>

# I. Pendekatan Penelitian ERSITAS ISLAM NEGERI

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh data/informasi yang sangat berguna untuk mengetahui sesuatu, untuk memecahkan persoalan atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. 50

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk

 $<sup>^{49} \</sup>mathrm{Sugiyono}.$  Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2015) h. 8

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup>Supranto, *Metode Riset: Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h.1

mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>51</sup> Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui pengaruh Partisipasi orangtua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

## J. Populasi dan Sampel

# 1. Populasi

Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuhtumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik
tertentu dalam sebuah penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini adalah
siswa/siswi SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa
untuk mengetahui lebih jelas mengenai populasi, terlebih dahulu penulis
memberikan pengertian berdasarkan rumusan yang dikemukakan oleh penulis,
yaitu sebagai berikut: Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri
atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang
ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. <sup>52</sup>

Hadari Nawawi mengemukakan "Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasilnya, menghitung maupun pengukuran kuantitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas". Sementara itu Sugiono Mengatakan "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Obyek/subyek yang mempunyai kuantitatif dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung: Alfabeta, 1999), h. 11

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. h.80

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosoial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003) h.141

ditarik kesimpulan".<sup>54</sup> Pengertian lain juga dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, Yaitu Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.<sup>55</sup>

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan sumber data yang memiliki karakteristik penelitian yang terdapat dilokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kebupaten Gowa. Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang terdapat pada objek penelitian tersebut, ditetapkan sebagai populasi untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. <sup>56</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 2 Biringbulu yang berjumlah 71 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. <sup>57</sup> Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Sosial (Bandung: CV Alfa Beta, 2000) h.57

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h.108

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. h.80

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup>Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula.* Cet. 5; (Bandung: Alfabeta, 2008) h.162

dijadikan sampel.<sup>58</sup> Jadi sampel penelitian ini seluruh populasi, karena jumlah populasi hanya 71 orang.

# K. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket (Kuesioner) dan dokumentasi. Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>59</sup> Selain itu, dilakukan pengumpulan menggunakan metode dokumentasi, data dengan pengumpulan data dengan cara menghimpun, dan menganalisis dokumendokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>60</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, dan data lain yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian ini.

Data diolah dengan menggunakan skala likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-4. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a) (TP) = Tidak Pernah skor jawaban 1

b) (KD) = Kadang-kadang skor jawaban 2

<sup>58</sup>Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. h.85

<sup>59</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* h.142

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet, VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h.221

c) (S) = Sering skor jawaban 3

d) (SS) = Selalu skor jawaban 4

#### L. Instrumen Penelitian

berisi pertanyaan. Bentuk pertanyaan yang akan digunakan adalah pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan dimana alternatif jawaban responden telah disediakan oleh peneliti. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan format Dokumen, yang dibagikan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Biringbulu. Angket yang akan digunakan dalam pengambilan data terdiri atas dua angket yaitu angket partisipasi orangtua dan angket motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini, instrumen yang digunakan merupakan kuesioner/angket yang

Berdasarkan teori partisipasi orangtua dan motivasi belajar, maka angket disusun sendiri oleh peneliti sesuai keperluan penelitian. Partisipasi orangtua terdiri dari 2 aspek yaitu aspek partisipasi fisik dan partisipasi non fisik sedangkan motivasi belajar terdiri dari aspek motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Tabel berikut akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penyebaran butir-butir item dari tiap-tiap variabel penelitian:

<sup>61</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, h.143

41

Tabel. 3.1 Variabel Partisipasi Orangtua (X)

Variabal	Agmala		Indilyatan	No Item		Total
Variabel	Aspek		Indikator	(+)	(-)	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
		a.	Tempat Belajar	1		1
D (* : :	Partisipasi	b.	Pengembangan	2		1
Partisipasi Orangtua (X)	fisik	c.	Perpustakaan	3		1
Menurut Basrowi		d.	Media Informasi		4	1
(2011), Irawati		e.	Perhatian	5		1
Istadi (2007), dan Slameto (2013)	<b>D</b>	f.	Bimbingan	6		1
	Partisipasi non fisik	g.	Tenaga	7		1
	HOH HSIK	h.	Pikiran	8		1
		i.	Perasaan	9		1

Tabel. 3.2 Variabel Motivasi Belajar PAI (Y)

Variabel	Agnaly		Indikator	No I	tem	Total
variabei	Aspek		Indikator	(+)	(-)	1 Otai
Motivasi Belajar		a.	Kebutuhan	12,13		2
(Y) Menurut Dimyati dan	Motivasi Instrinsik	b.	Dorongan	10,11,		2
Mudjiono		c.	Tujuan	14,15,16,		3
(2009), Chris Kyriacou (2011),	Motivasi Ekstrinsik	d	Sarana	17,18		2
	UNIVERS	SITA	S ISLAM NEGE	RI		

# M. Validasi dan Reliabilitasi Instrumen

# 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan oleh peneliti, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud. Cara pengujian validitas dengan

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, hal. 169

menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Teknik analisis data *product moment* dengan angka kasar digunakan untuk menemukan Pengaruh Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Biringbulu. Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks *Korelasi Product Moment* atau r hitung dengan nilai kritisnya dan rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2 (n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r<sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefenisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil r-hitung kita bandingkan dengan r-Tabel dimana df=n-2 dengan sig 5%. Jika r-Tabel < r-hitung maka dinyatakan valid. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan uji validitas untuk setiap variabel, dimana data diolah dengan bantuan SPSS for windows release 17.00. Uji validitas ini di lakukan di SMP Negeri 1 Bontolempangan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dengan menggunakan teknik random sampling. perhitungan selengkapnya dapat dilihat

\_

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup>Riduwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru–Karyawan dan Peneliti Pemula (Bandung : Alfabeta, 2008), hal.98

pada Tabel berikut:

Tabel 3.3 Uji Validitas variabel Partisipasi Orangtua (X)

Variabel	Item	r-Hitung	r–Tabel	Keterangan
	P1	0,768	0,2960	Valid
	P2	0,572	0,2960	Valid
	Р3	0,697	0,2960	Valid
Dantinia ani	P4	0,613	0,2960	Valid
Partisipasi Orangtua (X)	P5	0,655	0,2960	Valid
Orangiua (A)	P6	0,528	0,2960	Valid
	P7	0,695	0,2960	Valid
	P8	0,532	0,2960	Valid
	P9	0,638	0,2960	Valid

Sumber: Data Primer Olahan April, 2017

Variabel Partisipasi orangtua terdiri dari 9 item pertanyaan yang di uji, dari hasil perhitungan *Corrected Item-Total Correlation* atau r-hitung menunjukkan bahwa semua nilai rhitung lebih besar dari rtabel (0,2960) pada taraf signifikansi 5%, artinya tiap pertanyaan berkorelasi dengan skor totalnya dan data yang dikumpulkan dinyatakan valid dan siap untuk dianalisis.

Tabel 3.4 Uji Validitas variabel Motivasi Belajar (Y)

Variabel	Item	r-hitung	r–Tabel	Keterangan
Δ	P10 _	0,738	0,2960	Valid
	P11	0,661	0,2960	Valid
	P12	0,659	0,2960	Valid
M D. 1 .	P13	0,527	0,2960	Valid
Motivasi Belajar (Y)	P14	0,664	0,2960	Valid
	P15	0,672	0,2960	Valid
	P16	0,618	0,2960	Valid
	P17	0,477	0,2960	Valid
	P18	0,695	0,2960	Valid

Sumber: Data Primer Olahan April, 2017

Variabel Motivasi Belajar terdiri dari 9 item pertanyaan yang di uji, dari hasil perhitungan *Corrected Item-Total Correlation* atau r-hitung menunjukkan

bahwa semua nilai rhitung lebih besar dari rtabel (0,2960) pada taraf signifikansi 5%, artinya tiap pertanyaan berkorelasi dengan skor totalnya dan data yang dikumpulkan dinyatakan valid dan siap untuk dianalisis.

# 2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.<sup>64</sup>

Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut:<sup>65</sup>

N. 
$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] 1 - \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right]$$
O.
P. r 11 = realibilitas instrumen
Q. k = banyaknya pertanyaan
R.  $\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir
S.  $\sigma t^2$  = varians total
T.

Instrumen reliabel bisa menggunakan batas nilai *Cronbach Alpha* 0,6. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Pengujian reliabilitas dapat dilihat di bawah ini

\_

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup>Duwi Puriyanto, *Mandiri Belajar SPSS: Untuk Analisis Data dan Ujin Statistik* (Yogyakarta: Media Kom, 2008), h. 25.

<sup>65</sup> Ibid., h. 45.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Koesioner

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	18

Sumber: Data Primer Olahan April, 2017

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.5 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Jadi, dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel dari koesioner adalah *reliable* (dapat diandalkan) sehingga untuk selanjutnya item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitan kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. 66 Teknik analisis data untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, menggunakan software SPSS versi 17.00, dengan cara memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan di uji.

66 Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. h.147

46

# 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. <sup>67</sup>

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang liniar atau tidak. Untuk menguji linieritas data dilakukan dengan menggunakan test of linierity dengan bantuan proram SPSS 17. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang liniar apabila memiliki nilai sig linierity-nya dibawah 0,05 dan nilai Sig. Deviation of linierity-nya di atas 0,05.68

## c. Uji Multikolineritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup>Purbayu Budi Santosa, *Analisis statistic dengan Microsoft Exel & SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 231.

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Riduwan, *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan aplikasi statistic Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 200

dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>69</sup>

# 2. Regresi Sederhana

Untuk mengetahui Pengaruh Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) maka Peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi sederhana:

Y=a+bX

Dimana:

Y'= Motivasi Belajar PAI (variabel dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X = Koefisien Regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel *dependent* yang didasarkan pada variabel *independent* <sup>70</sup>

# 3. Koefisien Determinasi TAS ISLAM NEGERI

Koefisien determinasi digunakan sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data, dan hasil observasi. Makin besar nilai R<sup>2</sup> maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya, makin kecil nilai R<sup>2</sup> makin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi. Koefisien juga digunakan untuk mengukur besar proporsi (persentase) dari

<sup>69</sup>Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka baru Press,2014), h.185.

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, h.188

jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y.<sup>71</sup>

## 4. Uji-t (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan bermakna atau tidak maka digunakan perhitungan uji t. Uji t merupakan uji signifikansi koefisien korelasi sederhana yang digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada hubungan secara signifikan antara Kualitas Pelayanan Aparatur Negara antara kepuasan Masyarakat.

Ha : Ada hubungan secara signifikan antara Kualitas Pelayanan Aparatur Negara antara kepuasan Masyarakat.

 $H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} \le t_{hitung} \le t_{tabel}$ 

 $H_0$  ditolak apabila  $t_{tabel} < -t_{hitung}$  atau  $t_{tabel} > t_{hitung}^{72}$ UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



<sup>72</sup> Duwi Puriyanto, Mandiri Belajar SPSS: Untuk Analisis Data dan Ujin Statistik, hal.56

49

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup>Dergibson Siagian, *Metode Statistika* (Jakarta: Gramedia, 2006) hal.226

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### C. Hasil Penelitian

- 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
  - a. Sejarah Singkat dan Letak Geografis SMP Negeri 2 Biringbulu

SMP Negeri 2 Biringbulu merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat kedua Negeri yang ada di Lingkungan Ciniayo Kelurahan Lauwa Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Sekolah ini dibangun pada tahun 2005 dan diguanakan pada tahun 2006, dengan tenaga pengajar honorer sebanyak 6 orang dan 8 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dengan jumlah siswa sebanyak 71 orang, terdiri dari 3 kelas dan 1 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. SMP Negeri 2 Biringbulu dikepalai oleh bapak Drs. Abdul Rasyid pada tahun 2006-2016, kemudian dilanjutkan oleh bapak Drs. H. Syarifuddin Miri, B.A 2016-sekarang.

SMP Negeri 2 Biringbulu merupakan sekolah yang berada di daerah dataran tinggi yaitu di Jl. Poros Lauwa Malakaji Lingkungan Ciniayo Kelurahan Lauwa Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yang berbatasan Sebelah Utara Kecamatan Bontolempangan, Sebelah Selatan Hutan Lindung, Sebelah Barat Desa Julukanaya dan sebelah Timur Desa Tonrorita dengan ketinggian sekitar 500 meter di atas permukaan laut. SMP Negeri 2 Biringbulu dikelilingi oleh perbukitan yang memberikan keindahan tersendiri akan pemandangannya.

# b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Biringbulu

1) Visi

Berprestasi, Berbudaya, dan Berwibawa berdasarkan IPTEK dan IMTAQ

## 2) Misi

- a) Terwujudnya pembelajaran yang efektif, efisien, dan kontekstual
- b) Terwujudnya semangat yang kompetitif dari segenap warga sekolah
- c) Mewujudkan kemampuan siswa mengenal dan membanggakan potensi dirinya
- d) Terwujudnya penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama yang dianutnya
- e) Terwujudnya rasa cinta terhadap budaya local dan nusantara dan karakter bangsa
- f) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung pembelajaran
- g) Memberdayakan peran serta masyarakat melalui peran komite sekolah

Dari misi diatas dapat memberi gambaran bahwa di SMP Negeri 2 Biringbulu akan mewujudkan dan meningkatkan prestasi yang lebih baik.

# 3) Motto

BINTANG (Bersih, INdah, Tertib, Aman, Nyaman dan senanG)

Sesuai dengan motto SMP Negeri 2 Biringbulu dengan adanya lingkungan yang bersih,indah,aman,nyaman,dan senang maka peserta didik akan bersemangat datang ke sekolah.

# 4) Keadaan Guru SMP Negeri 2 Biringbulu

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 2 Biringbulu

	Tabel 4.1 Readain Guld Swif Negeli 2 Diffigula						
N o	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenjang	Jabatan		
1	Abdul Kadir	L	PNS	S1	Wakil Kepala Sekolah		
2	Abdul Rahman	L	PNS	S1	Guru Mapel		
3	Abdul Walid	L	PNS	_S1	Guru Mapel		
4	H. Syarifuddin Miri	L	PNS	S1	Kepala Sekolah		
5	Hasmawati	P	Guru Honor Sekolah	S1	Guru Mapel		
6	Hilawati	P	Guru Honor Sekolah	S1	Guru Mapel		
7	Indah Lugita Wardani B	P	PNS	S1	Guru BK		
8	Johariah	P	PNS	S1	Guru Mapel		
9	Mawar	P	PNS	S1	Guru Mapel		
10	Muhammad Arif	L	Guru Honor Sekolah	S1	Guru Mapel		
11	Mursalim	RSII/ L	Tenaga Honor Sekolah	S1	Tenaga Administrasi		
12	Rostina A		Guru Honor Sekolah	S1	Guru Mapel PAI		
13	Rudin Akuba	L	PNS	_S1	Guru Mapel		
14	Yusuf	L	Tenaga Honor Sekolah	SMA/ sederaja t	Tenaga Administrasi		

Dari data pada tabel 4.1 diatas dapat dipahami bahwa sebagian tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Biringbulu berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan selebihnya berstatus sebagai tenaga honorer.

# 2. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMP Negeri 2 Biringbulu, sebanyak 71 orang. Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin responden, kelas responden, usia orangtua responden, tingkat pendidikan orangtua responden, dan pekerjaan orangtua responden. Maka disajikan karakteristik responden dalam bentuk tabel sebagai berikut;

#### a. Jenis kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 71 orang responden, terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan proporsi seperti tampak pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	25	35.21
Perempuan	46	64.79
JUMLAH	71	100.00

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden Perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki.

## b. Peserta Didik Berdasarkan Kelas

Peserta Didik SMP Negeri 2 Biringbulu berjumlah 71 Orang yang terbagi atas 3 kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 4.3 Peserta Didik Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	%
VII	22	30.99
VIII	20	28.17
IX	29	40.85
JUMLAH	71	100.00

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

#### c. Usia

Analisis terhadap umur, dimaksudkan untuk mengetahui komposisi umur orangtua responden. Berikut ini disajikan komposisi orangtua responden berdasarkan umur pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Gambaran Umum Orangtua Responden Berdasarkan Usia

Umur	<b>Frek</b> uensi	%
20-29	0	0.00
30-39	46	64.79
40-49	21	29.58
>50	4	5.63
JUMLAH	71	100.00

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 71 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, mayoritas orangtua responden berusia 30-39 tahun.

# d. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orangtua akan berpengaruh terhadap pola pikirnya, orangtua yang berpendidikan lebih tinggi cenderung akan berpikir lebih maju dan lebih mudah mencermati fenomena-fenomena yang terjadi di Lingkungannya dibanding orangtua yang pendidikannya lebih rendah. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi nilai-nilai yang dianutnya, cara berpikir, cara pandang bahkan persepsinya terhadap suatu masalah termasuk dalam memberikan partisipasi terhadap anaknya. Pada penelitian

ini, didapatkan 71 responden dengan berbagai latar belakang pendidikan orangtua sebagai berikut:

Tabel 4.5. Gambaran Umum Orangtua Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	36	50.70
SMP	24	33.80
SMA	7	9.86
DIPLOMA	3	4.23
S1	1	1.41
JUMLAH	71	100.00

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua responden memiliki latar belakang pendidikan tamat Sekolah Dasar yaitu sebanyak 36 orang dari 71 responden.

## e. Pekerjaan

Tabel 4.6 Gambaran Umum Orangtua Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
PNS	2	2.82
Petani	56	78.87
Honorer UNIVERSITA	AS ISLAM 3/IEGERI	4.23
Pensiunan	0	0.00
Wiraswasta	3	4.23
Pedagang		9.86
JUMLAH M A K	A C dl A B	100.00

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.6 menunjukkan pengelompokan orangtua responden menurut jenis pekerjaan, dimana sebagian besar orangtua responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berprofesi sebagai Petani.

## 3. Partisipasi Orangtua

Berikut ini akan dijelaskan tentang variabel Partisipasi Orangtua yang disimbolkan dengan huruf (X).

Variabel partisipasi orangtua terdiri dari 9 item Pertanyataan, yaitu:

- a. Orangtua menyediakan tempat belajar buat saya yang sangat menyenangkan (P1).
- b. Orangtua Mendorong saya untuk aktif berbagai kegiatan dalam organisasi sekolah (ekstrakurikuler) (P2).
- c. Orangtua memberikan hadiah jika saya mendapatkan nilai yang bagus (P3).
- d. Orangtua melarang saya Menonton acara televisi yang tidak Bermanfaat (P4).
- e. Orangtua selalu memperhatikan keperluan sekolah yang saya butuhkan (P5).
- f. Orangtua selalu membimbing saya dalam mengerjakan tugas dari sekolah (P6).
- g. Orangtua selalu menyiapkan sarapan pagi setiap hari (P7).
- h. Orangtua selalu menyempatkan diri untuk mengajarkan pelajaran agama yang tidak saya mengerti (P8).
- i. Orangtua mengajarkan saya untuk selalu bersikap sopan (P9)

Tabel 4.7 Frekuensi Item Variabel Partisipasi Orangtua (X)

	Partisipasi Orangtua (X)						
Item	TP(1)	KD(2)	S(3)	SS(4)	To	Total	
	F	F	F	F	F	%	Mean
P1	13	26	20	12	71	100%	2.44
P2	0	25	21	25	71	100%	3.00
Р3	15	35	16	5	71	100%	2.15
P4	4	13	34	20	71	100%	2.99
P5	4	16	21	30	71	100%	3.08
P6	11	27	26	7	71	100%	2.41
P7	10	37	15	9	71	100%	2.32
P8	17	32	13	9	71	100%	2.20
P9	1	2	14	54	71	100%	3.70

Sumber: Data Primer Olahan April, 2017

Tabel 4.7 diatas, menjelaskan bahwa Partisipasi Orangtua peserta didik di SMP Negeri 2 Biringbulu masih belum Maksimal, hal itu dapat dilihat dari jawaban responden yang rata-rata menjawab kadang-kadang. Adapun pertanyaan yang paling tinggi ialah Orangtua mengajarkan saya untuk selalu bersikap sopan (P9) dengan rata-rata 3,70 dan pertanyaan paling rendah ialah Orangtua memberikan hadiah jika saya mendapatkan nilai yang bagus (P3) dengan rata-rata 2,15 hal ini menunjukkan kurangnya partisipasi orangtua terhadap anaknya.

## 4. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang disimbolkan dengan huruf (Y), Variabel Motivasi Belajar terdiri dari 9 item, yaitu:

- a. Saya senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru Agama memberikan materi yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan (P10).
- b. Jika ada teman yang tidak bisa menjawab soal saya berusaha menjawab soal tersebut (P11). AM NEGERI
- c. Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu (P12).
- d. Saya selalu mengerjakan tugas, agar tidak dihukum oleh guru (P13).
- e. Pelajaran yang diberikan Bapak/Ibu guru di sekolah, saya pelajari kembali di rumah (P14).
- f. Saya senang ketika dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan benar (P15).
- g. Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang memuaskan (P16).

- h. Pelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media,mudah saya pahami (P17).
- Apabila guru tidak ada, saya ke perpustakaan untuk membaca buku
   (P18)

Tabel 4.8 Frekuensi Item Variabel Motivasi Belajar (Y)

Motivasi Belajar (Y)								
Item	TP(1)	KD(2)	S(3)	SS(4)	Total Sta		Statistik	
	F	F	F	F	F	%	Mean	
P10	0	13	43	15	71	100%	3.03	
P11	2	43	20	6	71	100%	2.42	
P12	1	20	33	17	71	100%	2.93	
P13	1	13	27	30	71	100%	3.21	
P14	6	34	27	4	71	100%	2.41	
P15	0	16	29	26	71	100%	3.14	
P16	1	15	29	26	71	100%	3.13	
P17	0	23	38	10	71	100%	2.82	
P18	12	44	9	6	71	100%	2.13	

Sumber: Data Primer Olahan April, 2017

Tabel 4.8 diatas dapat dikatakan bahwa peserta didik SMP Negeri 2 Biringbulu mempunyai motivasi yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari ratarata responden menjawab sering. Adapun jawaban item tertinggi ialah Saya selalu mengerjakan tugas, agar tidak dihukum oleh guru dengan rata-rata 3,21 (P13) dan item terendah ialah Apabila guru tidak ada, saya ke perpustakaan untuk membaca buku dengan rata-rata 2.13 (P18).

- Pengaruh Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan
   Agama Islam (PAI)
  - a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis digunakan sebagai syarat untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji Multikolinearitas

# 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik.

Adapun grafik uji normalitas dinamakan *Normal P-Plot of Regression*Standardized Residual.

30.0027.0024.0021.0025.00

Partisipasi Orangtua

Gambar 4.1 Uji Normalitas

Sumber: Hasil output SPSS 17.00, 2017

Berdasarkan grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan bahwa titik-titik residual model regresi sudah terdistribusi normal UNIVERSITAS ISLAM NEGERI karena titik-titik tersebut menyebar di sekitar garis diagonal, dengan demikian syarat kenormalan sebagai pengujian statistik menggunakan regresi dapat terpenuhi.

# 2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier atau tidak antara variabel x dan y. Di bawah ini adalah hasil dari uji linieritas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.

Tabel. 4.10 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		-	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi	Between Groups	(Combined)	592.708	15	39.514	6.941	.000
Belajar * Parrtisipasi Orangtua		Linearity	547.034	1	547.034	96.086	.000
		Deviation from Linearity	45.675	14	3.262	.573	.874
	Within Groups		313.123	55	5.693		
	Total		905.831	70			

Sumber: Hasil output SPSS 17.00, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai signifikansi 0,874 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antar variabel partisipasi orangtua (X) dengan variabel motivasi belajar pendidikan agama islam (Y), maka hubungan kedua variabel tersebut linear dan analisis regresi dapat dilakukan.

# 3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila VIF < 10. Hasil pengujian VIF dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

## Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinea Statist	•
Model	В	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.586	1.836		3.587	.001		
Partisipasi Orangtua	.767	.075	.777	10.257	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Sumber: Hasil output SPSS 17.00, 2017

Hasil pengujian pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF berada diantara 1-10. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

# b. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.11 Analisis Regresi Sederhana

#### Coefficients<sup>a</sup>

U		Unstandardized		Standardiz			
		Coe	fficients	Coefficien	its		
Model		В	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1 (Const	ant)	6.586	A 1.836	S A R	3.587	.001	
Partisi	•	.767	.075		10.257	.000	
Orangt	ua						

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Sumber: Hasil output SPSS 17.00, 2017

Regresi Sederhana digunakan untuk menganalisis Pengaruh Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Tingkat signifikan yang digunakan dalam analisis ini adalah  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil

output SPSS statistic 17.00 fupaten or windows pada Tabel 4.10 maka persamaan regresi Sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 6.586 + 0.767x$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan yaitu, jika nilai konstanta sebesar 6,586 maka hal ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila variabel Partisipasi Orangtua adalah konstan (tidak berubah), maka Partisipasi Orangtua adalah sebesar 6,586. Koefisien regresi variabel Motivasi Belajar sebesar 0,767 maka hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel Motivasi Belajar (X) mempengaruhi Motivasi Belajar (Y) sebesar 0,767, artinya apabila setiap peningkatan variabel Motivasi sebesar 1%, maka akan meningkatkan Motivasi Belajar sebesar 0,767 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

## c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel Partisipasi Orangtua. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan melihat nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut;

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

# Model Summaryb

			Adjusted R	Std. Error of the	
Model	R	R Square	Square	Estimate	Durbin-Watson
1	.777ª	.604	.598	2.28034	1.947

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Orangtua

b. Dependent Variabel: Motivasi Belajar Sumber: Hasil output SPSS 17.00, 2017

Hasil pengolahan data pada Tabel. 4.15 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R \ square$ ) = 0,604. Hal ini berarti bahwa 60,4% variabel Partisipasi

Orangtua dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi Belajar sedangkan sisanya yaitu 39,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## d. Uji parsial (uji t)

Untuk mengetahui apakah Partisipasi Orangtua (X) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Motivasi Belajar pendidikan agama islam (Y), maka harus diuji signifikansi-nya dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.13 Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

		nda <mark>rdized</mark> fficients	Standardi Coefficie			
Model	В	Std. Error	Beta		T	Sig.
1 (Constant)	6.586	1.836			3.587	.001
Partisipasi Orangtua	.767	.075		.777	10.257	.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan d, yangpat diterma atau ditolak, pengujian dilakukan pada masing-masing variabel. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil variabel Partisipasi Orangtua memberikan pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar pendidikan agama islam sebesar 10.257, artinya jika meningkat 1 skor menyebabkan Motivasi Belajar pendidikan agama islam meningkat sebesar 10.257 skor.

Dari hasil uji t diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 10.257. Nilai  $t_{tabel}$  pada *level of significant* 5% dan df sebesar 71 adalah 0,677, sehingga dapat diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (10.257 > 0,677) maka Hipotesis yang diajukan (H) diterima

berarti terdapat pengaruh antara variabel Partisipasi Orangtua dan Motivasi Belajar pendidikan agama islam. Dengan demikian penelitian ini dapat diterima.

Setelah dilakukan uji prasyarat, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Selanjutnya hipotesis diuji kebenarannya, apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat pengaruh yang positif antara partisipasi orangtua terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 17, diperoleh nilai thitung sebesar 3.587 dan nilai signifikansi 0,001. Karena signifikansi menunjukkan 0,001 sehingga 0,001 < 0,05, maka keputusannya adalah hipotesis penelitian diterima. Sementara itu kontribusi R2 sebesar 0,604 atau 60,4% yang berarti partisipasi orangtua memberikan pengaruh sebesar 60,4% terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam sedangkan sisanya yaitu 39,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$Y = 6,586 + 767x$$

Arti dari persamaan di atas yaitu nilai konstanta adalah 6,586 sehingga jika nilai partisipasi orangtua adalah 0 maka nilai motivasi belajar pendidikan agama islam adalah 6,586. Nilai regresi partisipasi orangtua adalah 0,767 yang berarti

setiap peningkatan partisipasi orang tua sebesar 1%, maka motivasi belajar siswa akan meningkat 0,767%.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara partisipasi orangtua terhadap motivasi belajar Pendidikan agama islam peserta didik di SMP negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

#### D. Pembahasan

## 1. Partisipasi Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Partisipasi Orangtua peserta didik di SMP Negeri 2 Biringbulu masih belum Maksimal, hal itu dapat dilihat dari jawaban responden yang rata-rata menjawab kadangkadang. Adapun pertanyaan yang paling tinggi ialah Orangtua mengajarkan saya untuk selalu bersikap sopan (P9) dengan rata-rata 3,70 dan pertanyaan paling rendah ialah Orangtua memberikan hadiah jika saya mendapatkan nilai yang bagus (P3) dengan rata-rata 2,15 hal ini menunjukkan kurangnya partisipasi orangtua terhadap anaknya. Hasil penelitian diketahui yaitu 11,74% menjawab Tidak Pernah (TP), 33,33% menjawab Kadang-kadang (KD), 28,17% Menjawab Sering (S) dan 26,76% Menjawab Selalu (SL). Dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang artinya partisipasi yang diberikan orangtua kepada anaknya masih perlu ditingkatkan.

Partisipasi Orangtua tersebut meliputi Partisipasi terhadap kebutuhan sekolah, seperti menyediakan tempat belajar yang nyaman, menyiapkan sarapan, memberikan hadiah jika mendapat nilai yang bagus, pemenuhan fasilitas belajar (seragam, sepatu, tas, buku, alat tulis) dan tambahan pelajaran di luar sekolah. Orangtua yang kurang memperhatikan pemanfaatan waktu, seperti perbandingan waktu bermain, belajar di rumah dan menonton televisi. Sebagian besar orangtua kurang memperhatikan kegiatan anak pada saat nonton televisi, seperti kualitas program, dan lamanya waktu yang digunakan untuk menonton televisi hingga larut malam. Selain itu, orangtua juga kurang memperhatikan teman sepermainan anak di luar rumah. Pada anak, lingkungan sepermainan memberikan pengaruh yang luar biasa bagi perkembangan perilaku dan moral anak. Maka bila orangtua tidak berhati-hati dan menyeleksi teman sepermainan anak, akan sangat berbahaya bila terjerumus dalam lingkungan sepermainan yang tidak baik, seperti lingkungan yang terjerat narkoba dan lain-lain. Sebagian besar orangtua peserta didik merupakan pekerja di sector pertanian sehingga mereka harus berjuang keras memanfaatkan waktu untuk bekerja demi menghidupi keluarganya. Oleh karena itu, banyak ibu yang bekerja pula, dari pagi hingga sore hari, sehingga waktu dan tenaga yang digunakan dalam memberikan perhatian atau partisipasi pada anak di rumah terbatas.

## 2. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Motivasi Belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Biringbulu sudah cukup baik, hal itu dapat dilihat dari jawaban responden yang rata-rata menjawab sering. Adapun

jawaban item tertinggi ialah Saya selalu mengerjakan tugas, agar tidak dihukum oleh guru (P13) dengan rata-rata 3,21 dan item terendah ialah Apabila guru tidak ada, saya ke perpustakaan untuk membaca buku (P18) dengan rata-rata 2.13. Hasil penelitian diketahui yaitu 3,60% menjawab Tidak Pernah (TP), 34,59% menjawab Kadang-kadang (KD), 39,91% Menjawab Sering (S) dan 21,91% Menjawab Selalu (SL). Dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian beser menjawab sering artinya Motivasi belajar peserta didik sudah cukup baik.

Motivasi belajar siswa yang berasal dari dalam, misalnya adanya keinginan untuk meraih cita-cita, keinginan untuk membuat suatu perubahan pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik. Sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 2 Biringbulu berasal dari keluarga yang kurang mampu dan orangtua bekerja di sekitar pertanian. Oleh karena itu terdapat dorongan yang kuat untuk merubah kehidupan yang lebih baik.

Motivasi yang berasal dari luar, misalnya ingin mendapatkan intensif atau hadiah dari prestasi yang diraih di sekolah. Tak jarang para orangtua memberikan stimulus kepada siswa agar termotivasi dalam belajar dengan menjanjikan sejumlah hadiah bila berprestasi. Bentuk motivasi ini sebenarnya baik, dalam menumbuhkan dorongan/motivasi dalam diri siswa, namun harus disertai pemberian pengertian bahwa belajar tetap merupakan tanggungjawab siswa secara pribadi dalam mewujidkan kehidupan yang lebih baik.

### 3. Pengaruh Partisipasi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukan pengaruh yang positif dan signifikan dari Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar dapat dilihat nilai thitung sebesar 10,257 dan ttabel 1,666 dengan signifikan 5%. Oleh karena thitung lebih besar dari ttabel (10,257>1,666) artinya terdapat pengaruh positif Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMP Negeri 2 Biringbulu. Dengan koefisien determinasi (R square) = 0,604. Hal ini berarti bahwa 60,4% variabel Partisipasi Orangtua dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi Belajar. ini berarti semakin tinggi Partisipasi Orangtua semakin tinggi Motivasi Belajar, sebaliknya semakin rendah Partisipasi Orangtua semakin rendah pula Motivasi Belajar. Koefisien regresi variabel Motivasi Belajar sebesar 0,767 maka hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel Partisipasi Orangtua (X) mempengaruhi Motivasi Belajar (Y) sebesar 0,767, artinya apabila setiap peningkatan variabel Motivasi sebesar 1%, maka akan meningkatkan Motivasi Belajar sebesar 0,767 dengan asumsi variabel yang lain tetap. Oleh karena itu orangtua harus memberikan partisipasi pada anak, akan kebutuhan dalam pendidikan maupun kebutuhan dukungan moral, seperti perhatian pada tugas-tugas sekolah, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama belajar di sekolah, tambahan pelajaran yag dibutuhkan di luar sekolah serta teman di lingkungan bermain anak, karena lingkungan sepermainan mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi perkembangan moral anak. Lingkungan

bermain yang tidak baik akan menghasilkan anak yang tidak baik pula, sedangkan lingkungan bermain yang baik akan membawa anak menjadi lebih baik.

Dalam membangun motivasi belajar pada anak, sebenarnya tidak hanya menjadi tanggung jawab orangtua semata, namun peran guru pun memberi andil dalam memberikan dorongan pada siswa untuk belajar lebih baik. Dorongan tersebut dapat berupa perhatian pada prestasi siswa, maupun dorongan moral pada siswa yang mempunyai masalah dalam proses belajar mengajar. Sinergi antara guru dan orangtua akan menjadi sebuah kekuatan dalam memotivasi siswa untuk belajar.



#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

# A. Kesimpulan

Berdasarkan uji stastistik di atas dapat disimpulkan bahwa:

## 1. Partisipasi Orangtua

Partisipasi Orangtua yang baik akan menumbuhkan dorongan atau motivasi belajar siswa yang baik pula. Partisipasi yang diberikan Orangtua, seperti partisipasi dalam mendukung anak mengikuti program ekstrakurikuler, memberikan hadiah kepada anak jika mendapat nilai yang bagus akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik bagi peserta didik.

## 2. Motivasi Belajar

Dengan adanya partisipasi orangtua maka anak akan berfikir bahwa orangtuanya peduli terhadap apa yang mereka butuhkan dalam menunjang pendidikannya sehingga anak (peserta didik) akan termotivasi, maka ia harus belajar dengan baik agar tidak membuat orangtua kecewa, sehingga ia rajin mengikuti pelajaran disekolah maupun belajar di rumah. Sedangkan bagi anak (peserta didik) yang tidak mendapatkan Partisipasi Orangtua akan merasa tidak diperhatikan sehingga anak tersebut menjadi malas belajar.

## 3. Pengaruh Partisipasi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar

Terdapat pengaruh positif antara Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMP Negeri 2 Biringbulu. Dengan koefisien determinasi (*R square*) = 0,604. Hal ini berarti bahwa 60,4% variabel Partisipasi Orangtua dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi Belajar. ini

berarti semakin tinggi Partisipasi Orangtua semakin tinggi Motivasi Belajar, sebaliknya semakin rendah Partisipasi Orangtua semakin rendah pula Motivasi Belajar. Koefisien regresi variabel Motivasi Belajar sebesar 0,767 maka hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel Partisipasi Orangtua (X) mempengaruhi Motivasi Belajar (Y) sebesar 0,767, artinya apabila setiap peningkatan variabel Motivasi sebesar 1%, maka akan meningkatkan Motivasi Belajar sebesar 0,767 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

## B. Implikasi Penelitian

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Disarankan agar orangtua peserta didik di SMP Negeri 2 Biringbulu, hendaknya lebih memperhatikan serta ikut Berpartisipasi dalam meningkatkan motivasi belajar.
- 2. Disarankan kepada orangtua peserta didik agar kiranya tidak memberikan semua tanggungjawab kepada guru di sekolah.
- 3. Disarankan agar orangtua lebih memperhatikan keperluan dan perlengkapan pendidikan anaknya.

#### **KEPUSTAKAAN**

- Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999
- Abu Hamadi. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Sinar Buana, 1992
- Chaeruddin, B. M.Pd.I *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga* Gowa, Alauddin University Press 2011
- Chris Kyriacou. *Effective Teaching Theory and Practice*. Penerjemah: M.Khozim. Bandung: Nusa Media. 2011
- Dimyati & Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Ferdinand Augusty. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk

  Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen. Semarang:

  Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2006
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosoial* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003
- Hamka, Tafsir al-Azhar Juzu' XXVIII, Jakarta, Pustaka Panjimas. 1985
- Hamzah B. Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006
- hptt//:*seputar pendidikan*.blogspot.com*pengertian-motivasi-belajar-jenis*.html. diakses pada tanggal 10 Oktober 2016
- http//:kamusbahasaindonesia. Org/Orangtua. Diakses: 02 Agustus 2016
- Imyati & Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Irawati Istadi. Istimewakan Setiap Anak. Bekasi: Pustaka Inti. 2007
- Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan* Bandung: PT. Bumi Restu 2002
- M Arifin. Teori-teori Conceling Umum dan Agama, Jakarta: Golden Terayon Press
- Mahmud yunus, *Tafsir Quran karim Bahasa Indonesia*, Jakarta.PT. Hidakarya Agung Jakarta.2004
- Marijan. Metode Pendidikan Anak. Yogyakarta: Sabda Media. 2012

- Maunah Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras 2009
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet, VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011
- Puriyanto, Duwi. *Mandiri Belajar SPSS: Untuk Analisis Data dan Ujin Statistik.* Yogyakarta: Media Kom, 2008
- Riduwan, Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan aplikasi statistic Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2011
- Ridwan. Belajar Mudah Penelitian Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula. Cet. 5; Bandung: Alfabeta, 2008
- Ridwan. Belajar Mudah Penelitian Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula. Cet. 5; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Santosa, Purbayu Budi. Analisis Statistik dengan Microsoft Exel & SPSS. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Sardiman. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press. 2014
- Siagian, Dergibson. Metode Statistika. Jakarta: Gramedia, 2006
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. (Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta. 1995
- Soemiarti Patnomodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Cipta.2003
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabet, 2012.
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D, Cet.XV Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Bandung: Alfabeta, 1999
- Sugiyono, Metode Penelitian Sosial, Bandung: CV Alfa Beta, 2000
- Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, Bandung: CV. Alfabeta, 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2015
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta, 2003

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Supranto, Metode Riset: Aplikasinya Dalam Pemasaran Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu katsir Jilid 9*, Jakarta. Pustaka Ibnu Katsir, 2011
- Syarif Al-Qusyairi. Kamus Akbar Arab-Indonesia. Surabaya: Giri Utama
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi. 2012 Zakiyah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996





## Kuesioner Penelitian

Pengaruh Partisipasi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupatem Gowa

Yth.

Saudara/i/adik

Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi jenjang Strata I (S1) dan sesuai dengan judul diatas maka saya menyelenggarakan penelitian dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Biringbulu dan Orangtua masing-masing peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya mohon bantuan saudara/saudari/adik untuk bersedia mengisi angket sesuai dengan keadaan dan dirasakan. Saya menjamin penuh kerahasiaan informasi yang saudara/saudari/adik berikan. Kemudian untuk kerjasama dan kesediannya untuk meluangkan waktu mengisi angket ini, saya ucapkan banyak terima kasih atas bantuannya. Mudahmudahan bantuan saudara/saudari/adik dapat mendukung penyusunan skripsi.

Makassar, Peneliti

2017

AMAI'IA

	:							
Kelas								
	itas Orangtua Re	sponden						
Nam								
Alan								
Pend	lidikanTerakhir	SD	SMP		SMA			
		Diploma	S1					
Umu	r	20-29	30 – 39	<u>40</u>	-49		>50	
Peke	rjaan	PNS	Honorer		Wirasy	vasta		
	-,	Petani	Pensiunan		Pedaga			
PETI	JNJUK PENGISI		Tenstanan		j i caage	***5		
1.			lah digadiakan					
				_1_ ::				
2.	$\mathcal{C}$							
3.					ınggap t	epat!		
SL	= Selalu	KD	= Kadang-kada	_				
S	= Sering	TP	= Tidak Pernah					
	angan:							
Jika n	nembatalkan jawab	oan, coretlah jaw	<mark>⁄aban</mark> yang dibat	alkan, k	cemudia	n beri	tanda	chec
() pa	da jawaban yang d	limaksud.						
VARI	ABEL BEBAS (2	X) : PARTISIP.	ASI ORANGTU	JA				
No		Pertanyaan				SI	kor	
					SL	S	KD	TP
1	Orangtua menyediakan	tempat belajar buat sa	aya yang sangat menye	nangkan				
2	Orangtua Mendorong s sekolah (ekstrakurikule		gai kegiatan dalam org	anisasi				
3	Orangtua memberikan	hadiah jika saya mend	apatkan nilai yang bag	gus				
4	Orangtua melarang say							
5	Orangtua selalu mempe							
6	Orangtua selalu membi			ekolah				
7	Orangtua selalu menyia	7117 = 1101 17 10	102/11/11/12/0	ERI				
8	Orangtua selalu menye tidak saya mengerti			gama yang				
9	Orangtua mengajarkan	saya untuk selalu bers	sikap sopan	-				
VARI	ABEL BEBAS (	Y): MOTIVAS	I BELAJAR PA	AI D				
No		Pertanyaan				SI	cor	
		•			SL	S	KD	TP
10	Saya senang dengan pe	lajaran Pendidikan Ag	gama Islam karena gur	ı Agama				
	memberikan materi ya							
11	Jika ada teman yang tid tersebut			wab soal				
12	Saya selalu mengerjaka							
13	Saya selalu mengerjaka			romah - 1: 1:				-
14	Pelajaran yang diberik rumah							
15	Saya senang ketika dap dengan benar	at menjawab soal-soa	l yang diberikan oleh g	guru				
16	Saya berusaha semaksi	mal mungkin untuk m	endapatkan nilai yang					
	memuaskan							

Pelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media,mudah saya pahami

Apabila guru tidak ada, saya ke perpustakaan untuk membaca buku

# Hasil Penelitian Variabel Partisipasi Orangtua (X)

				Partis	sipasi O	rangtua	(X)			
No	P1	P2	Р3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Jumlah
1	3	4	3	4	4	3	2	4	4	31
2	3	4	1	3	2	3	1	2	2	21
3	4	4	3	1	3	3	2	2	4	26
4	2	3	1	3	3	2	1	2	3	20
5	3	2	1	2	3	4	2	2	4	23
6	1	2	1	3	1	2	2	1	4	17
7	1	3	2	3	3	1	3	1	3	20
8	4	4	2	4	3	4	2	4	4	31
9	2	4	2	3	4	4	4	2	4	29
10	3	4	2	4	3	3	3	2	2	26
11	3	2	2	4	3	3	3	2	4	26
12	3	4	2	3	4	3	2	3	3	27
13	4	3	4	1	3	3	4	3	3	28
14	2	3	1	3	4	1	2	1	3	20
15	1	2	2	3	2	3	2	1	4	20
16	1	3	2	3	4	1	3	1	3	21
17	2	4	1	4	4	1	2	2	4	24
18	4	4	2	1	3	2	2	2	3	23
19	3	4	2	4	3	2	1	4	4	27
20	4	3	JN4VE	R2IT	AS4SL	AM2NE	GE <sub>2</sub> RI	2	3	26
21	3	2	4	<b>^2</b>	1	3	4	1	4	24
22	3	4	3	4	2	3	2	4	4	29
23	4	2	2	1	2	2	3	1	3	20
24	1	3	$M_2A$	2	$A_4S$	3	2	1	4	22
25	2	4	3	4	4	2	2	3	4	28
26	2	3	2	3	2	2	4	2	4	24
27	3	4	3	4	3	3	2	4	4	30
28	2	2	1	3	2	1	2	1	4	18
29	1	2	2	3	2	3	2	1	4	20
30	2	4	2	4	4	2	3	3	4	28
31	3	2	3	3	2	2	3	2	4	24
32	2	2	2	4	2	3	2	1	4	22
33	2	2	1	3	4	1	4	2	1	20
34	3	2	3	3	3	2	2	2	3	23

35	1	4	3	3	4	2	1	3	4	25
36	2	2	3	3	3	2	2	2	4	23
37	2	4	2	4	4	2	3	3	4	28
38	3	2	2	4	3	2	4	3	4	27
39	2	4	1	3	4	4	1	2	4	25
40	2	2	2	3	3	2	2	2	4	22
41	2	2	1	3	2	1	2	1	3	17
42	2	3	3	3	2	3	4	2	4	26
43	2	3	1	2	4	2	2	2	4	22
44	2	3	3	2	4	2	4	3	4	27
45	2	2	1	3	1	1	2	1	4	17
46	2	4	2	3	2	2	1	2	4	22
47	1	2	1	3	1	3	2	1	4	18
48	2	2	2	4	310	4	2	3	4	26
49	1	3	2	3	4	2	3	1	4	23
50	2	3	2	3	3	1	3	1	3	21
51	1	2	2	4	2	3	1	4	4	23
52	2	3	2	4	4	2	2	2	4	25
53	4	3	4	2	4	3	1	2	4	27
54	3	4	2	2	2	2	3	2	4	24
55	2	3	1	3	4	1	2	1	3	20
56	3	3	3	3	4	3	3	3	4	29
57	1	2	2	3	2	1	2	2	4	19
58	4	4	JNIVE	RSIT	AS4SL	AM <sub>3</sub> NE	GERI	2	4	27
59	1	2	3	4	4	3	1	4	3	25
60	4	_3	4	_ 2	4	2	2	2	4	27
61	4	4	2	4	3	3	2	2	4	28
62	2	2	$\frac{\mathbf{V}}{2}\mathbf{A}$	4	$A_4$	2	3	4	4	27
63	4	4	3	3	4	4	2	4	4	32
64	4	4	2	2	4	3	3	2	4	28
65	1	3	3	3	2	2	3	3	4	24
66	3	3	2	2	3	3	2	2	4	24
67	3	3	2	2	4	3	2	2	4	25
68	3	2	3	4	4	2	4	3	4	29
69	3	2	2	2	3	3	1	2	4	22
70	2	4	2	3	4	2	2	3	4	26
71	3	4	2	3	3	4	2	2	4	27

# Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar (Y)

	Motivasi Balajar (Y)									
No	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	Jumlah
1	4	3	3	4	3	4	3	3	2	29
2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	20
3	4	2	3	1	4	2	3	2	4	25
4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	26
5	3	3	2	2	3	4	3	2	1	23
6	3	2	3	3	1	2	2	3	2	21
7	2	2	3	3	2	2	2	2	1	19
8	4	2	4	4	3	4	3	4	3	31
9	4	4	3	4	3	4	3	4	3	32
10	3	3	3	4	3	4	3	3	2	28
11	4	3	2	2	2	3	3	4	3	26
12	3	3	3	2	$\mathbb{L}_2\mathbb{L}_1$	2	3	3	3	24
13	3	4	3	2	3	3	4	3	2	27
14	2	2	3	2	2	3	2	2	1	19
15	3	2	2	3	2	2	2	3	2	21
16	2	2	3	3	2	2	2	2	1	19
17	3	2	1	2	1	3	4	2	1	19
18	3	4	3	2	2	3	4	3	2	26
19	3	2	3	4	3	3	4	3	2	27
20	4	3	3	4	3	2	3	4	2	28
21	3	1	JNIVE	RSIII	AS JSL	AM <sub>3</sub> NE	GERI	3	4	26
22	4	4	3	4	3	4	3	3	2	30
23	3	2	4	3	2	3	4	4	2	27
24	3	2	2 A	2	A 2 C	3	4	2	2	22
25	3	2	4	4	<b>A</b> <sub>3</sub>	3	4	3	2	28
26	3	2	2	4	3	4	3	4	2	27
27	3	3	3	4	2	4	4	3	2	28
28	3	2	2	3	1	3	2	2	1	19
29	3	3	2	3	1	3	2	2	1	20
30	3	2	4	4	3	4	3	4	4	31
31	3	3	2	4	2	3	3	3	2	25
32	3	3	2	3	2	3	3	3	1	23
33	2	3	3	4	3	4	3	2	2	26
34	4	2	3	4	2	3	4	3	3	28
35	3	2	4	2	3	3	4	3	4	28

36	3	2	2	4	2	2	3	2	2	22
37	3	2	4	3	3	4	4	3	2	28
38	4	2	4	4	2	4	3	3	2	28
39	4	2	4	4	3	3	4	3	2	29
40	3	2	2	2	2	3	3	3	2	22
41	2	2	2	3	1	3	2	2	1	18
42	3	3	2	4	3	3	4	4	2	28
43	3	2	3	3	2	4	3	2	2	24
44	3	2	3	3	3	4	4	2	3	27
45	3	2	2	3	2	3	2	2	2	21
46	3	3	2	4	2	4	3	3	4	28
47	3	2	3	3	1	2	2	3	2	21
48	3	2	3	4	2	4	3	3	2	26
49	2	2	3	3	2	2	2	3	1	20
50	2	2	3	3	2	3	2	2	1	20
51	3	2	4	4	111311	4	4	3	2	29
52	3	2	3	2	3	2	3	2	2	22
53	3	2	4	3	2	4	4	3	2	27
54	4	2	3	4	2	4	3	3	2	27
55	2	2	3	2	2	3	2	2	1	19
56	3	3	4	4	3	4	4	3	2	30
57	3	2	2	3	2	2	2	3	2	21
58	4	2	3	3	2	4	4	2	2	26
59	3	2	4	4	2	3	4	3	2	27
60	4	3	JNIVE	RSIT	AS ISL	AM <sub>2</sub> NE	GERI	4	2	28
61	3	2	3	3	2	4	4	3	2	26
62	3	_2	4	4	3	4	4	3	2	29
63	3	4	4 4	3	A 4 C	3	2	4	3	30
64	3	4	3	2	2	3	4	3	2	26
65	2	3	2	3	3	4	3	2	3	25
66	2	3	3	4	2	3	4	2	2	25
67	3	2	3	3	3	3	4	3	2	26
68	4	2	4	4	2	4	3	3	2	28
69	2	3	4	3	2	3	4	2	2	25
70	3	3	2	4	4	2	3	3	3	27
71	2	2	3	3	2	4	4	3	4	27

RELIABILITY /VARIABLES=p1 p2 p3 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p12 p14 p15 p16 p17 p18 p20 p21 p22 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.

**Case Processing Summary** 

	-	N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excludeda	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

# Reliability

**Reliability Statistics** 

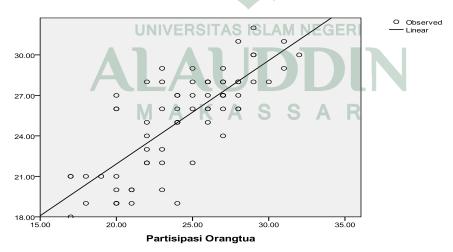
Cronbach's Alpha		N of Items
3.	361	18

\* Curve Estimation. TSET NEWVAR=NONE. CURVEFIT X /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PLOT FIT.

/VARIABLES=Y WITH

## **Curve Fit**

#### Motivasi Belajar



REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X /SAVE PRED RESID.

# Regression

## **Coefficients**<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.586	1.836		3.587	.001
	Partisipasi Orangtua	.767	.075	.777	10.257	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Model Summaryb

Mo del	R	R Square	2	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777ª	.604	.598	2.28034	1.947

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Orangtua

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar





#### RIWAYAT HIDUP



Amalia, biasa dipanggil Lia lahir pada tanggal 22 Desember 1996 di Lemoa Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan, merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara hasil buah kasih dari M. Tahir Dg. Nongko dan Subaedah Dg. Ranging. Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar di SD Inpres Lemoa dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan

pendidikan di Mts. Al-Hidayah Lemoa dan lulus pada tahun 2010, pada tahun yang sama pula peneliti melanjutkan sekolah ke MA. Al-Hidayah Lemoa dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

